

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pendidikan yang bermutu dan dikelola secara profesional. Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU nomor 20 tahun 2003).

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu adanya guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan. Guru, tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, maka guru diharapkan memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi paedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. melalui dalam jaringan (Daring), metode pembelajaran daring atau PJJ selama pandemi covid-19 di hamparan perak ada 3 yaitu: daring melalui group Whatsapp, Luring yaitu orang tua mengambil dan menyerahkan

LKPD setiap 1 minggu sekali, Home Visit guru membentuk kelompok belajar 10 orang siswa yang dilakukan dirumah dengan memperhatikan protokol kesehatan. pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Tidak sedikit pelajar yang kesulitan karena letak geografis rumahnya yang jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak bisa berjalan dengan efektif. Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring seperti WhatsApp Group, Google Classroom, Meeting, Zoom dan lain sebagainya membutuhkan jaringan internet yang kuat, karena tanpa jaringan internet, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Daerah-daerah pelosok yang jauh dari jangkauan internet menjadikan siswa atau tidak nyaman belajar di rumahnya, sehingga mereka akan mencari akses jaringan internet. Apalagi bagi siswa yang orang tuanya tidak memiliki HP android sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, jadi guru pun harus melakukan kunjungan kesetiap rumah siswa atau HomeVisit yang dilakukan 3 kali dalam 1 minggunya.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua

instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran. Pada masa pandemi saat ini Pembelajaran tidak dapat dilakukan tatap muka secara langsung tetapi pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini yaitu guru harus menerapkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada dasarnya pendidikan jarak jauh (Daring) adalah jenis pendidikan dimana peserta didik berjarak jauh dari guru, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik harus dilakukan melalui media sosial (Setijadi, 2005:1). Karena pesan disampaikan melalui media sosial misalnya berupa Whatsapp, google meet, zoom, maka peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri. Belajar mandiri bukan

berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan tanggung jawab sendiri dan memerlukan bantuan orangtua juga sangat harus mendukung pada masa seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di bulan agustus 2020 ketika sudah dimulainya penrapan metode pembelajaran daring atau online learning di sdn 101746 klumpang mengingat kondisi pandemi yang terjadi di indonesia dan mengharuskan siswa melaksanakan pembelajaran daring. Kebanyakan dariguru merasa sangat kesulitan dalam mengaplikasikan penerapan pebelajaran daring di masa pandemi saat ini. Selain faktor penghambat ekonomi yang sangat kurangnya mendukung jalannya proses penerapan pembelajaran daring faktor kesediaan orangtua untuk mendukung proses pembelajaran juga sangat berperan penting, begitu juga tingkat pemahaman guru yang sangat minim untuk menggunakan aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Guru juga belum mampu menerapkan metode pembelajaran daring, guru kung mampu menyusun bahan ajar dan menyampaikan materi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai proses pelaksanaan menerapkan pembelajaran daring.

Khususnya kendala yang dihadapi para guru juga tidak lepas dari adaptasi proses pembelajaran di masa pandemi ini. guru dituntut memberikan pengajaran yang efektif dan sesuai bagi peserta didik agar pembelajaran secara daring bisa berjalan dengan baik. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan kesuksesan dalam pembelajaran metode daring. berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki

ketrampilan internet. Proses pembelajarannya kurang interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka kendala pelaksanaan pembelajaran Daring/Jarak Jauh merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti, khususnya yang terkait dalam kesulitan mengajar guru secara daring dalam masa pandemi saat ini. Jadi peneliti tertarik untuk mengangkat judul:

***“ANALISIS KESULITAN MENGAJAR GURU DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 101746 KLUMPANG ”.***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat di identifikassi maslah-masalah yang terjadi kesulitan mengajar guru pada masa pandemi Covid-19. Adapun masalah yangtelah teridentifikasi adalah:

1. Banyak kesulitan yang dihadapi para guru yaitu belajar tidak dapat tatap muka secara langsung sejak pandemi saat ini.
2. Banyak para guru yang kurang melek atau menguasai penguasaan ICT dalam pembelajaran daring saat ini.

3. Banyak dari siswa yang orang tuanya tidak memiliki HP Android jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring sehingga guru pun menghadapi kesulitan apa bila hendak mengajar secara daring.
4. Untuk materi pembelajaran yang diberikan guru terkadang tidak sampai ke siswa nya.
5. Guru sangat kesulitan apabila ada pembelajaran yang membutuhkan sebuah media pembelajaran yang seharusnya dilakukan tatap muka tetapi ini secara daring.
6. Guru melakukan kunjungan rumah ke siswa bagi yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring..
7. Sulitnya guru berinteraksi kepadasiswa SD dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau kurang memahami media internet
8. Kesulitan menerapkan proses berjalannya metode pembelajaran daring.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang sudah di jelaskan di atas maka penulis akan membatasi masalah peneliti yaitu:

1. Faktor-faktor kesulitan guru mengajar secara daring
2. Kesulitan dan kendala guru mengajar dalam menerapkan metode daring pada masa pandemi di SD
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran daring

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apa yang menjadi kesulitan kegiatan belajar mengajar pada guru dalam menerapkan metode pembelajaran daring di SDN 101746
2. Apa saja faktor yang menghambat kesulitan kegiatan belajar mengajar yang dihadapi para guru secara daring.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan kegiatan belajar mengajar guru dalam menerapkan pembelajaran daring.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruusan msalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan kesulitan kegiatan belajar mengajar pada -guru dalam menerapkan metode pembelajaran daring di SDN 101746
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menghambat kesulitan kegiatan belajar mengajar yang dihadapi para guru secara daring.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan kegiatan belajar mengajar guru dalam menerapkan pembelajaran daring.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis kesulitan mengajar guru dalam menerapkan metode pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 101746 Klumpang.

- b. Mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang analisis kesulitan mengajar guru dalam menerapkan metode pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 101746 Klumpang.

## 2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kesulitan mengajar guru untuk menerapkan pembelajaran daring di SD

### b. Bagi Guru

Tidak hanya pada saat pandemi Covid-19 saja guru agar berusaha meningkatkan kualitas dalam mengajar secara daring tetapi selalu berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan handal dalam keadaanapapun. Dan guru juga memahami dan paham akan teknologi bahwasanya belajar tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi secara daring/online juga bias.

### c. Bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan keprofesionalan tenaga pendidikan dalam mengajar yang dilakukan tidak hanya secara langsung tetapi secara tidak langsung atau daring.
2. Sebagai bahan rujukan, metode pembelajaran yang baru bagi tenaga kependidikan atau guru dan masukan bagi sekolah bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan disekolah wau penerapannya sangat suit di aplikasikan di tingkat SD.



d. Bagi Peneliti lain

Semoga nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan guru mengajar dalam metode pembelajaran daring/online di SD.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY